

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah Dasar Negeri Sukun 1 Malang

Sekolah Dasar Negeri Sukun 1, sekolah yang terletak tidak jauh dari pusat kota dan mempunyai jarak 1 km dari kecamatan, tepatnya di jalan Sudanco Supriyadi VII Nomor 16 Malang. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah milik pemerintah pertama yang didirikan pada tahun 1952 dan memiliki nomor statistik yaitu 101056105014, di wilayah Sudanco Supriyadi, daerah yang sering disebut Sukun, Malang.

Bangunan sekolah menjadi hak milik, dari tahun 1952 sampai sekarang tempat masih tetap berada di pinggir jalan Sudanco Supriyadi. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung untuk kegiatan belajar siswa siswi dengan baik. Sehingga memacu siswa untuk mendapatkan prestasi yang terbaik untuk sekolahnya. Salah satu prestasi yang ditorehkan pada tahun 2012 adalah juara 2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tingkat nasional dan masih banyak lagi prestasi yang ditorehkan oleh siswa siswi di sini. Sekolah Dasar Negeri Sukun 1 Malang mendapatkan nilai akreditasi "A" atas keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Dd. 081909. Sekolah Dasar yang menggunakan sistem belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Hal ini pula yang mendorong siswa siswi semakin berprestasi di bidangnya.

4.1.2 Visi , Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Sukun 1 Malang

A. Visi

Terwujudnya siswa yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berkarakter, serta berbudaya lingkungan.

B. Misi

1. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyiapkan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan teknologi berbasis IT.
4. Mewujudkan lingkungan belajar siswa senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa serta mengajarkan dan menerapkan budi pekerti luhur.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan lestari sebagai wujud warga sekolah yang berbudaya melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.

C. Tujuan Sekolah

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa mampu berkembang dengan segala potensinya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa terpenuhi fasilitasnya dalam belajar teknologi berbasis IT.
4. Siswa senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa serta menerapkannya dalam sikap berbudi pekerti yang luhur.

Tercipta lingkungan sekolah yang asri dan lestari sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan

4.1.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam data berupa tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Data Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total	Jumlah Angket Yang Disebar Pada Sampel
		L	P		
1.	VA	17	25	42	10
2.	VB	23	19	42	10
3.	VC	18	22	40	10
4.	VIA	12	17	29	15
5.	VIB	13	15	28	15
6.	VIC	13	16	29	15
JUMLAH		96	114	210	75

4.1.4 Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Survey penelitian pada subjek penelitian yaitu anak usia menengah akhir di daerah sukun yang dilakukan pada bulan September 2012..
- b. Mengurus surat izin penelitian dari fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menuju instansi sekolah yang dituju yakni SDN Sukun 1 Malang.
- c. Mempersiapkan alat ukur atau instrument yakni menggunakan skala motivasi penggunaan handphone dan skala kontrol diri dalam bentuk angket.
- d. Melakukan uji coba instrument untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas item skala motivasi penggunaan handphone dan kontrol diri, serta untuk mengetahui apakah daftar pernyataan sesuai dan dapat dipahami oleh responden. Dalam *tryout* menggunakan 18 reponden, dan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembagian dan penyebaran angket dilaksanakan di SDN Sukun 1 Malang pada tanggal 6 Maret 2013 dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 86 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 7 hari di SDN Sukun 1 Malang.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu aitem dinyatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0.30$. namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari 0.30 menjadi 0.25 atau 0.20.¹ Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0.30. dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for windows*.

Dari hasil analisis uji validitas skala motivasi penggunaan handphone, dari 40 item yang diberikan kepada 75 subjek terdapat 18 item yang dinyatakan valid dan 22 yang dinyatakan gugur atau tidak valid.

Tabel 7
Deskripsi Item Valid dan Item Gugur
Variabel Motivasi Penggunaan Handphone

Indikator	No Item		Jumlah		Total
	Item	Item	Item	Item	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Yakin dalam keberhasilan mencapai tujuan	1	3,7,10	1	3	4
Mempunyai ketrampilan dan mampu mengatasi	35,11	13,8	2	2	4

¹ Saifuddin Azwar, 2008, Penyusunan Skala Psikologi, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, hal 65

kendala-kendala					
Harapan untuk berhasil	6,12	4,9,17	2	3	5
Pola asuh orang tua	2,39	20,23	2	2	4
Kedekatan dalam pertemanan	18,21	14,38	2	2	4
Perasaan tidak nyaman atas kesendirian	16	22,19,24	1	3	4
Ketertarikan yang kuat ketika jatuh cinta.	36,37	40,45	2	2	4
Mandiri	26,28	32,30,34	2	3	5
Mengandalkan diri sendiri	31,33,29, 35	27	4	1	5
Jumlah			18	22	40

Sedangkan pada skala kontrol diri dari 21 item yang diberikan kepada 75 subjek terdapat 16 item yang dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Deskripsi Item Valid dan Item Gugur
Pada Variabel Kontrol Diri

Indikator	No Item		Jumlah		Total
	Item Valid	Item Gugur	Item Valid	Item Gugur	
Kemampuan mengatur pelaksanaan	4,2,6	1	3	1	4
Kemampuan memodifikasi stimulus.	3,5,7	8,10	3	2	5
Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.	11,12,13,15	0	4	0	4
Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	16,20	14,17	2	2	4
Kemampuan untuk mengambil keputusan.	9,18,19,21	0	4	0	4
Jumlah			16	5	21

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0 for windows*. Pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}), yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0.

Hasil analisis item pada variable skala motivasi penggunaan handphone diperoleh 0.815 sedangkan reliabilitas pada skala kontrol diri diperoleh 0.923.

Tabel 9
Koefisien Reliabilitas Skala Motivasi Penggunaan Handphone dan Kontrol Diri

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Motivasi penggunaan handphone	0.815	Reliabel
Kontrol diri	0.923	Reliabel

4.3 Analisa Data

4.3.1 Prosentase Tingkat Motivasi Penggunaan Handphone

Untuk mengetahui kategorisasi pada variabel motivasi penggunaan handphone pada subjek penelitian, dilakukan perhitungan untuk melihat tingkat motivasi penggunaan handphone siswa siswi SDN Sukun 1 Malang. Untuk

mengetahui kategorisasi variabel motivasi penggunaan handphone pada subjek penelitian, dilakukan perhitungan untuk melihat tingkat motivasi siswa siswi SDN Sukun 1 Malang, sehingga dapat diketahui apakah subjek memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sedang atau rendah. Nilai skala dari tiap kategori dapat diketahui setelah mendapatkan mean standart deviasinya. Mean dan Standart deviasi diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) 19.00 for windows dan ditetapkan hasil dari mean sebesar 45.36 dan standart deviation 8.78.

Tabel 10 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Motivasi penggunaan handphone	75	45.8800	8.16711
Valid N (listwise)	75		

Untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan handphone pengkatagorian tersebut dapat diketahui setelah melalui penghitungan manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= x \geq (\mu - 1.0\sigma) \\
 &= x \geq (45.88 + 1,0 \times 8.16) \\
 &= x \geq 54.04 \\
 &= x \geq 54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Sedang} &= (\mu - 1.0\sigma) < x \leq (\mu + 1.0\sigma) \\
 &= (45.88 - 1 \times 8.16) < x \leq (45.88 + 1 \times 8.16) \\
 &= 37.72 < x \leq 54.04 \\
 &= 38 < x \leq 54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= (\mu + 1.0\sigma) \leq x \\
 &= (45.88 - 1 \times 8.16) \leq x \\
 &= 37.72 \leq x = 38 \leq x
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat dilakukan pengkategorian atau standarisasi sebagai berikut:

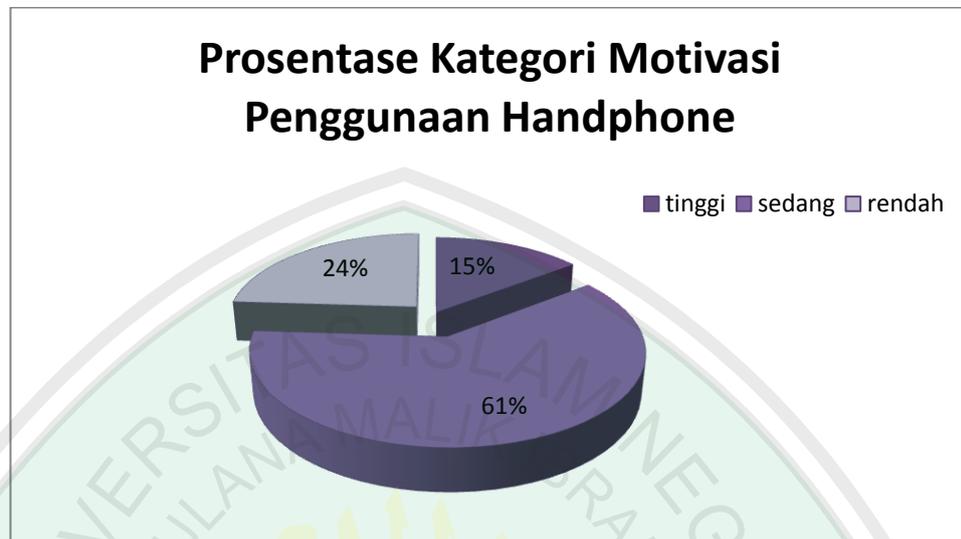
1. Kategori tinggi adalah skor yang lebih besar dari 54
2. Kategori sedang adalah skor yang dimulai dari skor 38 sampai 54
3. Kategori rendah adalah skor yang kurang dari 38

Berdasarkan distribusi ini, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk lebih jelas dan data selengkapnya dapat dilihat tabel yang di bawah ini:

Tabel 11
Kategori Tingkat Motivasi Penggunaan Handphone
Norma Kategori

Norma	Kategori	Interval	F	Persentase
$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah	$38 \leq x$	18	24%
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang	$38 < x \leq 54$	46	61.33%
$(\mu + 1.0\sigma) \leq x$	Tinggi	$x \geq 54$	11	14.67%

Gambar 5 Prosentase Kategori Motivasi Penggunaan Handphone



Dari data di atas menjelaskan bahwa motivasi penggunaan handphone responden dengan kategori tinggi dengan tingkat prosentase sebesar 15% dengan jumlah responden 11 dari 75 responden yang ada. Sedangkan responden yang memiliki tingkat motivasi penggunaan handphone sedang sejumlah 61% dengan jumlah 46 responden dari 75 responden yang ada, dan responden yang memiliki tingkat motivasi penggunaan handphone yang rendah sebesar 24% atau sejumlah 18 responden. Sehingga tingkat motivasi penggunaan handphone berada pada kategori sedang.

4.3.2 Prosentase Tingkat Kontrol Diri

Untuk mengetahui kategorisasi pada variabel kontrol diri pada subjek penelitian, dilakukan perhitungan untuk melihat tingkat kontrol diri siswa siswi SDN Sukun 1 Malang. Untuk mengetahui kategorisasi variabel kontrol diri pada subjek penelitian, dilakukan perhitungan untuk melihat tingkat kontrol diri siswa siswi SDN Sukun 1 Malang, sehingga dapat diketahui apakah subjek memiliki

tingkat kontrol diri yang tinggi, sedang atau rendah. Nilai skala dari tiap kategori dapat diketahui setelah mendapatkan mean standart deviasinya. Mean dan Standart deviasi diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) 19.00 for windows dan ditetapkan hasil dari mean sebesar 52.41 dan standart deviation 6.03.

Tabel 12 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
kontroldiri	75	52.4133	6.02718
Valid N (listwise)	75		

Untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan handphone pengkatagorian tersebut dapat diketahui setelah melalui penghitungan manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= x \geq (\mu - 1.0\sigma) \\ &= x \geq (52.41 + 1,0 \times 6.03) \end{aligned}$$

$$= x \geq 58.44$$

$$= x \geq 58$$

$$\text{b. Sedang} = (\mu - 1.0\sigma) < x \leq (\mu + 1.0\sigma)$$

$$= (52.41 - 1 \times 6.03) < x \leq (52.41 + 1 \times 6.03)$$

$$= 46.38 < x \leq 58.44 = 46 < x \leq 58$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= (\mu + 1.0\sigma) \leq x \\
 &= (52.41 - 1 \times 6.03) \leq x \\
 &= 46.38 \leq x \\
 &= 46 \leq x
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat dilakukan pengkategorian atau standarisasi sebagai berikut:

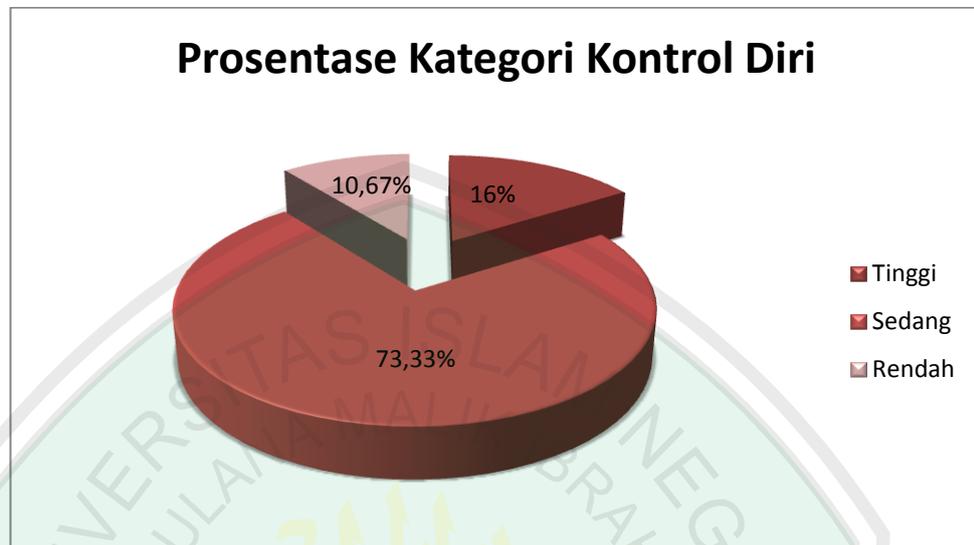
1. Kategori tinggi adalah skor yang lebih besar dari 58
2. Kategori sedang adalah skor yang dimulai dari skor 46 sampai 58
3. Kategori rendah adalah skor yang kurang dari 46

Berdasarkan distribusi ini, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk lebih jelas dan data selengkapnya dapat dilihat tabel yang di bawah ini:

**Tabel 13 Kategori Tingkat Kontrol Diri
Norma Kategori**

Norma	Kategori	Interval	F	Persentase
$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah	$46 \leq x$	8	10.67%
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang	$46 < x \leq 58$	55	73.33%
$(\mu + 1.0\sigma) \leq x$	Tinggi	$x \geq 58$	12	16%

Gambar 6 Prosentase kategori Kontrol Diri



Dari data di atas menjelaskan bahwa kontrol diri responden dengan kategori tinggi dengan tingkat prosentase sebesar 16% dengan jumlah responden 12 dari 75 responden yang ada. Sedangkan responden yang memiliki tingkat kontrol diri sedang sejumlah 73,33% dengan jumlah 55 responden dari 75 responden yang ada, dan responden yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah sebesar 10,67% atau sejumlah 8 responden. Sehingga tingkat kontrol diri berada pada kategori sedang.

4.3.3 Pengujian Hipotesa

1. Pengujian Normalitas Kedua Sampel

- a. Uji normalitas sebaran pada angket motivasi penggunaan handphone dengan metode statistik *one-sample kolmogrov-Smirov Test*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai $p > 0.005$. hasil uji normalitas diperoleh nilai $Z = 1.291$ dan $p = 0.71$.

Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa distribusi angket motivasi penggunaan handphone telah menyebar secara normal.

- b. Uji normalitas sebaran pada angket motivasi penggunaan handphone dengan metode statistik *one-sample kolmogrov-Smirov Test*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai $p > 0.005$. hasil uji normalitas diperoleh nilai $Z = 0.756$ dan $p = 0.616$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa distribusi angket motivasi penggunaan handphone telah menyebar secara normal. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Keterangan
Motivasi penggunaan handphone	1.291	0.071	Sebaran normal
Kontrol diri	0.756	0.616	Sebaran normal

2. Pengujian Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dari hasil penghitungan diperoleh harga nilai signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier. Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara motivasi penggunaan handphone dengan

kontrol diri menghasilkan R_{sq} 0.060 dengan nilai signifikansi 0.035 ($p < 0.05$). keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri sehingga analisis data dapat dilanjutkan melalui uji hipotesis analisis *product moment*.

3. Analisis *product moment*

Analisis korelasi pada korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala interval (parametrik). Pada penelitian ini ingin mengetahui hasil dari pengujian hipotesa, apakah ada hubungan atau tidak antara motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri pada siswa siswi SDN Sukun 1 Malang. Maka dilakukan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan program *SPSS versi 19.0 for windows* untuk dua variabel. Setelah dilakukan analisis data diketahui korelasi sebagai berikut:

Tabel 15 Correlations

		motivasi pengguna gunaan handphone	Kontrol diri
Motivasi penggunaan handphone	Pearson Correlation	1	-.244
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	75	75
Kontrol diri	Pearson Correlation	-.244	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri dengan koefisien sebesar -0.244 dan signifikansinya sebesar 0.035 lebih kecil dari 0.05. Dari hasil pengujian hipotesa menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel motivasi penggunaan handphone dengan variabel kontrol diri. Sedangkan H_1 menyatakan bahwa terdapatnya hubungan antara variabel motivasi penggunaan handphone dengan variabel kontrol diri.

Tabel 16 Angka Signifikansi

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0.244	0.035	Sig < 0.05	Signifikan

Hasil korelasi motivasi penggunaan handphone dan kontrol diri menunjukkan angka sebesar -0,244 dengan $p=0,035$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan negatif, karena dapat dijelaskan dengan ($r_{xy}=-0,244$, $sig=0.035<0.05$)

4.4 Pembahasan

Sampel 75 anak yang diambil dari siswa siswi SDN Sukun 1 Malang yang terbatas pada anak usia menengah akhir yaitu pada kelas V dan VI memiliki kecenderungan yang sedang dalam motivasi penggunaan handphone. Hal ini ditunjukkan dari angka kategorisasi yang bernilai 61,33%, artinya sebagian besar dari siswa siswi SDN Sukun 1 memiliki handphone dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan dari subjek sangat beragam, dimulai dari keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka langsung sampai dengan kepentingan untuk memanfaatkan aplikasi yang terdapat di dalam handphone. Anak-anak di tingkat ini, masih bisa mengimbangi antara mengejar kebutuhan dengan kewajiban yang harus dilakukannya. Seperti ketika belajar dia mampu menjauhkan dirinya dari handphone. Meski tidak semua subjek di tingkat ini mampu termotivasi dengan hal tersebut. Beberapa indikator menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi penggunaan handphone yang rendah namun di beberapa indikator subjek memiliki motivasi yang tinggi sehingga dikategorikan ke dalam tingkat yang sedang, artinya seimbang antara tinggi rendahnya motivasi dalam menggunakan handphone .

Pada tingkat terendah berjumlah 18 anak atau setara dengan 24% dari 75 anak. Pada tingkat ini, anak-anak yang memiliki handphone hanya sebagian kecil dan dalam penggunaannya mempunyai keterbatasan yaitu kurangnya dukungan dari orang tua yang membolehkan subjek tersebut menggunakan handphone. Beberapa dari anak-anak dengan motivasi penggunaan handphone yang rendah didasari karena mereka tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup dari teman-temannya atau dari hal lainnya, fakta di lapangan menemukan bahwa anak-anak ini lebih menerima keadaan yang ada dan tidak berusaha untuk memaksa keadaan agar dapat mengikuti gaya hidup modern. Hal ini juga didasari oleh pola asuh orang tua yang mengajarkannya untuk hidup sederhana. Sehingga dapat dilihat jika motivasi dalam menggunakan handphone memiliki kecenderungan berada di tingkat yang rendah.

Selanjutnya pada tingkat tertinggi berjumlah 11 anak atau setara dengan 14,67%. Tingkat tinggi ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki motivasi yang kuat dalam menggunakan handphone, dari hasil jawaban pada angket yang disebar, subjek memberikan pernyataan yang sangat setuju pada motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan dukungan dari orang tua yang membolehkan subjek untuk memiliki handphone secara penuh. Lingkungan di sekitar subjek mendukung dalam menggunakan handphone. subjek dapat berlaku apa saja sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Handphone bagi mereka sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, terutama dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Beberapa diantaranya mengakui bahwa mereka akan lebih memilih teman daripada

orangtuanya, pernyataan ini terungkap karena orang tuanya yang selalu membolehkan subjek melakukan segala sesuatu yang diinginya dan kurang memperhatikan sebab akibat dari hasil tindakan yang dilakukan oleh anaknya. Hal ini sangat berbeda pada tingkat rendah dan sedang yang memiliki keterbatasan di beberapa aspek pada motivasi penggunaan handphone.

Hasil kategorisasi dari skala kontrol diri menunjukkan tingkat rendah kontrol diri pada subjek berjumlah 8 anak dari 75 subjek penelitian atau setara dengan 10,67% dari total keseluruhan. Kontrol diri yang rendah ini berasal dari kemampuan subjek yang kurang dalam mengontrol perilaku, dan stimulus dari luar diri subjek. Subjek sebagian besar tidak mematuhi aturan yang diterapkan dari lingkungan sosialnya dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Aturan yang tidak dijalankan seperti ketika pergi ke sekolah seharusnya tidak boleh membawa handphone akan tetapi subjek masih tetap membawanya meskipun harus sembunyi-sembunyi. Hal ini didasari karena tingkat motivasi dalam menggunakan handphone yang tinggi pula.

Selanjutnya untuk sebagian besar dari sampel penelitian yang berjumlah 55 anak atau setara dengan 73,33% menunjukkan kategorisasi tingkat sedang, artinya subjek sebagian besar memiliki kontrol diri yang seimbang yaitu di beberapa sisi menunjukkan kontrol diri yang kurang dan di satu sisi lainnya menunjukkan kontrol diri yang bagus.

Kategorisasi terakhir yaitu pada tingkat tinggi yang berjumlah 12 anak atau setara dengan 16% dari keseluruhan sampel, artinya para siswa siswi dalam

kategori ini memiliki kemampuan mengontrol diri yang bagus. Subjek dapat mengontrol perilaku dan stimulus dengan baik serta dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan penerapan aturan sosial yang ada lingkungannya. Jarang sekali melanggar aturan yang telah diterapkan di lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Motivasi penggunaan handphone dalam penelitian ini menggunakan acuan pada teori motivasi dari Edward Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa teori motivasi merupakan teori tentang kebutuhan organismik yang memiliki 3 aspek yaitu kompetensi, keterhubungan dan otonomi. Di dalam masing-masing aspek terdapat indikator yang menjadi acuan dalam menentukan suatu kalimat pernyataan yang ditulis dalam bentuk angket. Begitu juga dengan kontrol diri yang menggunakan acuan teori dari James R. Averill yaitu menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kontrol personal yang memiliki 3 aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

Motivasi penggunaan handphone merupakan hal yang mendasari kontrol diri dan keduanya saling berhubungan. Di setiap hal yang dilakukan terbentuk dari motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi yang terbentuk ini akan menghasilkan suatu kontrol dari dalam diri seseorang. Jika seseorang memiliki kontrol diri yang bagus, dia akan senantiasa berlaku sesuai dengan aturan dalam lingkungan yang memotivasi dia untuk melakukan hal baik. Namun jika seseorang tersebut memiliki kontrol diri yang rendah maka dia mempunyai kecenderungan untuk berkelakuan yang tidak sesuai dengan aturan dalam lingkungannya.

Variabel motivasi penggunaan handphone dengan variabel kontrol diri memiliki aspek yang cenderung berkaitan. Aspek tersebut antara lain otonomi, kontrol perilaku dan kontrol keputusan. Di dalam ketiga aspek ini terdapat indikator yang jika dihubungkan proses terjadinya akan saling berkaitan. Pertama, otonomi memiliki indikator berupa mandiri dan dapat mengandalkan diri sendiri. Otonomi ini sebagai dasar untuk menghasilkan suatu tindakan. Kedua, kontrol perilaku memiliki indikator berupa kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus. Ketiga, indikator dari kontrol keputusan hanya satu yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan. Jika seseorang memiliki tingkat otonomi yang tinggi maka dia akan mampu mengambil keputusan yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya, selanjutnya dia akan mampu melakukan segala tindakan dari keputusan tersebut dengan baik. Tindakan yang dihasilkan akan lebih baik dari pada seseorang yang tidak memiliki otonomi yang bagus.

Dilihat dari hasil pernyataan yang dijawab oleh anak-anak usia menengah akhir ini, pada angket menunjukkan keragaman dalam hubungan tingkat motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri. Beberapa menunjukkan bahwa subjek yang memiliki motivasi penggunaan handphone tinggi dapat memiliki kontrol diri rendah. Selanjutnya sebagian dari subjek menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi penggunaan handphone yang rendah dapat juga memiliki kontrol diri yang tinggi. Adapula yang menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi penggunaan handphone yang tinggi dan dapat mengontrol dirinya dengan baik. Namun sebagian besar dari subjek mempunyai motivasi penggunaan

handphone dan kontrol diri yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki keseimbangan dalam mengontrol diri dan memotivasi diri dalam penggunaan handphone. Namun jika dilihat dari pengolahan data yang dibantu oleh program *SPSS 19.0 for windows*, menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat motivasi penggunaan handphone semakin rendah tingkat kontrol diri pada siswa siswi.

Hasil analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh $r_{xy} -0,244$ dengan nilai angka signifikansi sebesar 0.035, yaitu angka yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki hubungan negatif yang signifikan antara variabel motivasi penggunaan handphone dengan kontrol diri dapat dijelaskan dengan ($r_{xy}=-0.244$; $sig= 0.035$ dan $\alpha<0.05$). Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi penggunaan handphone semakin rendah tingkat kontrol dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah diterima.